PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI

Sukatin¹, Dimas Adi Putra², Githa Fadia Ahmad Junita³, Leza Humairoh⁴

shukatin@gmail.com¹, dimas72799@gmail.com², gitag1270@gmail.com³,

lezahumairoh2005@gmail.com⁴

IAI Nusantara Batang Hari

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia harus dapat berperan serta positif dalam era globalisasi ini, kita tidak ingin hanya menjadi obyek dan bulan-bulanan bangsa lain. Oleh sebab itu kita harus mempersiapkan diri sedini mungkin untuk menyongsong era tersebut, salah satu alternatif adalah mempersiapkan sumber daya manusia melalui proses pendidikan. Masalah utama yang harus dijawab dalam adalah model pengajaran apa yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menyongsong era globalisasi. Salah satu jalan yang terbaik adalah memperkenalkan dan mengembangkan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) secara dini dalam pendidikan formal karena anak didik kita merupakan sumber daya manusia dimasa yang akan datang.

Kata Kunci : pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

ABSTRACT

Education is an interaction between learners and educators, with a crucial role as an important resource in life. To achieve quality education, professional teachers are needed who are the main factor in the success of the teaching and learning process. This research uses a library study method to collect and analyze data from various relevant literatures. The results of this study show that one of the important elements in improving teacher performance is supervision, which aims to improve the teaching and learning situation and provide direction to educators. Supervision helps teachers to carry out their duties effectively and supports the improvement of the quality of education. The importance of educational supervision is understood by all stakeholders, so that every teacher can act as a good supervisor, creating an effective learning environment. And educational supervision has a significant role in the education system to continuously improve quality and achieve common goals, which are expected to produce the next generation of the nation with academic and non-academic potential that can compete at the national and international levels.

Keywords: Educational Supervision, Scope, Approach.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga aspek. Individu, masyarakat atau komunitas nasionalnya, dan seluruh isi realitas material dan spiritual yang menentukan sifat, nasib, dan bentuk manusia dan masyarakat.

Pendidikan merupakan proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan pribadi dan sosial. Fokus pendidikan dibandingkan pengajaran adalah pada pengembangan kesadaran dan karakter individu atau mudah bergaul, di samping transfer pengetahuan dan keahlian. Proses seperti ini memungkinkan bangsa-bangsa untuk mewariskan nilai-nilai agama, budaya, gagasan, dan keterampilan kepada generasi berikutnya, sehingga memastikan bahwa generasi berikutnya benar-benar siap untuk masa depan bangsa dan bangsa yang lebih baik.

Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu dan ditujukan untuk mengembangkan semaksimal mungkin potensi manusia sebagai pribadi dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk mencari faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab tidak efektifnya implementasi kebijakan PPDB SMP di kota Bandung. Adapun jenis penelitian kuantitatif yang akan digunakan adalah jenis penelitian survey dimana data lapangan difokuskan pada model korelasional dan akan dihimpun dari sejumlah responden yang jumlahnya ditentukan melalui sampel atas populasi (Singarimbun dalam Singarimbun dan Efendi, 1995:3)

Dalam penelitian ini indikator-indikator dari dimensi-dimensi tidak merupakan indikator reflektif melainkan merupakan indikator formatif, sehingga untuk mengevaluasi kualitas pengukuran tidak menggunakan uji validitas dan reliabilitas secara tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGERTIAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN

Dalam bahasa Yunani, pendidikan berasal dari kata “*pedagogik*”, yaitu ilmu membimbing anak. Bangsa Romawi memandang pendidikan sebagai “*educare*,” tindakan menarik, membimbing, dan mewujudkan potensi yang dimiliki seorang anak sejak lahir. Orang Jerman memahami pendidikan sebagai pengasuhan, identik dengan *educare*: membangkitkan potensi anak, mengaktifkan kelebihan dan potensinya. Pendidikan dalam bahasa Jawa berarti *panggul cawenta* (pengolahan), pengasuhan, perubahan jiwa, perasaan, pikiran, kemauan, pendewasaan budi pekerti, perubahan watak anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata *didik*, atau, yang berarti memelihara dan memberikan pembinaan moral dan intelektual (bimbingan, kepemimpinan). Di sisi lain, pendidikan mempunyai arti sebagai berikut: Proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam rangka mengembangkannya menuju kedewasaan melalui upaya pendidikan atau pelatihan, proses perilaku, atau metode pengajaran. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan budi pekerti, budi dan raga anak agar dapat memperlancar pemenuhan hidup-hidup selaras dengan alam dan masyarakat serta melahirkan kehidupan.

Menurut Abdur Rahman an Nahlawi tentang konsep Tarbiyah (pendidikan) dalam empat unsur :

1. Memelihara pertumbuhan fitrah manusia.
2. Mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan.
3. Mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu.
4. Melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak.

Dari kajian antropologi dan sosiologi secara sekilas dapat kita ketahui ada tiga fungsi pendidikan :

1. Mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya, sehingga dengannya akan timbul kemampuan membaca (analisis), akan mengembangkan kreativitas dan produktivitas.
2. Melestarikan nilai-nilai insani yang akan menuntun jalan kehidupannya sehingga keberadaannya, baik secara individual maupun social lebih bermakna.
3. Membuka pintu ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup bagi individu dan social.

Di sisi lain, pendidikan nasional mempunyai fungsi mencerdaskan kehidupan masyarakat, mengembangkan keterampilan, dan membentuk watak dan peradaban bangsa

yang baik, serta bertujuan untuk menumbuhkan potensi menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa itu Tuhan itu berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab.

Profesor Toshiko Kinoshita mengemukakan bahwa sumber daya manusia Indonesia masih sangat lemah untuk mendukung perkembangan industri dan ekonomi. Penyebabnya karena pemerintah selama ini tidak pernah menempatkan pendidikan sebagai prioritas terpenting. Tidak ditematkannya pendidikan sebagai prioritas terpenting karena masyarakat Indonesia, mulai dari yang awam hingga politisi dan pejabat pemerintah, hanya berorientasi mengejar uang untuk memperkaya diri sendiri dan tidak pernah berfikir panjang 3

PENDIDIKAN DAN PEMBANGUNAN

Salah satu persoalan dari berbagai masalah bangsa dalam menghadapi masa depan adalah masalah peningkatan mutu kemampuan pembangunan. Berjalannya krisis multi dimensi yang terjadi pada era sekarang ini adalah merupakan bentuk ketidak mampuan para pemimpin bangsa dalam memenej kondisi rumah tangga negara sehingga terjadi banyak penyimpangan- penyimpangan keuangan negara.

Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang memiliki maksud tertentu, yang diarahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya, dalam konsep pendidikan Islam tidak dapat sepenuhnya dipahami tanpa lebih dulu memahami penafsiran tentang “pengembangan individu sepenuhnya”. Hanya melalui perbandingan konsep manusia dan perkembangannya dengan berbagai konsep yang timbul di masyarakat terkini, barulah dapat kita pahami karakter berbagai masalah yang kita hadapi dan menjawabnya.

Salah satu kegiatan strategis yang sangat penting dalam pendidikan ekstrakurikuler adalah perluasan layanan PAUD (pembangunan anak usia dini) melalui pemberdayaan masyarakat, perluasan Paket A dan B yang mendukung wajib belajar sembilan tahun, dan perluasan Paket C. Studi kasus ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas relevansi dan daya saing melalui peningkatan pemanfaatan ICT dalam pembelajaran.

Dari pembahasan di atas, terlihat jelas bahwa Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2005-2009 dengan jelas memuat upaya peningkatan kegiatan pembelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk pendidikan ekstra kurikuler. Hal ini membuktikan keseriusan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan jumlah masyarakat yang belajar dan menerima pendidikan.

Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan adalah salah satu upaya yang paling tepat untuk mengentaskan kemiskinan, walaupun ini mungkin memerlukan waktu yang relatif panjang.

Apa sebenarnya yang membuat institusi pendidikan kita secara keseluruhan sulit dianggap sebagai sistem yang bulat dan lengkap saat ini? Apa yang menghalangi institusi pendidikan kita untuk membangun kontak fungsional yang bermakna?

Permasalahan ini harus kita jawab secara jujur, jika kita ingin benar-benar tumbuh bersama secara sistematis.

Salah satu kemungkinannya adalah mengembangkan jaringan kolaboratif untuk memenuhi serangkaian kebutuhan bersama. Jaringan kerjasama untuk menyeleksi calon mahasiswa, menyelenggarakan perkuliahan, memberikan pelayanan kepada mahasiswa (perpustakaan, pusat komputer, pekerjaan paruh waktu, dll), melakukan kegiatan penelitian, menyelenggarakan program bakti sosial, dll ide yang Anda butuhkan. Sejauh ini, hal-hal di atas tampaknya hanya dilaksanakan secara terbatas.

Pertanyaan tentang strategi pengarahannya sistem pada dasarnya berupa pertanyaan tentang langkah-langkah dasar yang dapat kita tempuh untuk meletakkan hubungan langsung antara program pendidikan yang diselenggarakan oleh setiap lembaga dengan

sejumlah persoalan pembangunan nyata yang terdapat dalam masyarakat.

Pendidikan adalah suatu proses sadar dan terencana yang menciptakan suasana proses pembelajaran yang secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, akhlak mulia, dan kemampuan yang diperlukan oleh diri sendiri, dan bangsa.

KEMAJUAN ILMU DAN TEKNOLOGI

Jika kita memperhatikan pendapat masyarakat mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia, kita menemukan ada dua harapan mendasar:

1. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita kembangkan semoga bermanfaat bagi masyarakat Indonesia. Artinya munculnya teknologi yang tidak manusiawi dan munculnya ilmu pengetahuan harus dicegah.
2. Bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi yang kita kembangkan di Indonesia tidak akan memperparah masalah pengangguran yang sudah sangat serius. Sebaliknya, hal ini bisa membantu mengatasi masalah pengangguran.
3. Di samping ke dua harapan di atas, harapan lain mengenai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia ini ialah Kami percaya bahwa upaya nasional kita dalam hal ini akan membuahkan hasil yang akan meningkatkan martabat negara kita dalam hubungan internasional dan membawa kita setara dengan negara lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia diharapkan bagi masyarakat selalu memfokuskan tiga ciri: nasionalistik, humanistik, dan populistik (merakyat).

Berkenaan dengan jenis pengetahuan tentang tujuan-tujuan itu, kita harus beralih kepada sumber-sumber lain.

Aspirasi mengenai itu pengetahuan dan teknologi yang dapat turut menyelesaikan masalah pengangguran juga berhadapan dengan tantangan yang tidak mudah. Menurut kenyataan yang ada sampai sekarang ini, setiap inovasi teknologis umumnya mempunyai labour- displacing effect yang bersifat langsung, sedangkan kemampuannya untuk menciptakan kesempatan kerja baru selalu bersifat tak langsung. Artinya, kita harus mempunyai sikap dasar menelan pahitnya inovasi teknologi sebelum mencicipi manisnya.

Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang populer dan populis, sistem pendidikan kita menghadapi dua keputusan, yaitu;

1. Pilihan tentang tipe teknologi yang akan dikembangkan untuk kepentingan masyarakat : “high technology”, “low technology”, atau “mixed technology”;
2. Keputusan mengenai penerimaan teknologi yang optimal di masa depan:
 - a. Mempertahankan struktur pendidikan yang ada dan mengabaikan perubahan teknologi yang sedang berlangsung.
 - b. Penyesuaian struktur pendidikan yang ada dengan persyaratan teknis, atau
 - c. Memodifikasi struktur pendidikan yang ada dan mengembangkan struktur baru yang fleksibel dan mampu menerapkan perubahan kebijakan dengan cepat.

Tidak mudah untuk membuat pilihan-pilihan di atas. Setiap pilihan mempunyai konsekuensi sendiri, baik bagi masyarakat pada umumnya, meskipun bagi sistem pendidikan itu sendiri. Sudah siapkah sistem pendidikan kita sekarang ini melakukan pilihan-pilihan tadi secara masuk akal dan realistis.

Pendidikan dalam usaha memajukan Teknologi bertujuan memperkenalkan dan membiasakan para siswa-siswi terhadap dunia teknologi dengan aspek-aspek penting yang memungkinkan siswa dapat :

1. Mengembangkan berpikir kritis terhadap teknologi.
2. Mengembangkan kemampuan berpendapat tentang teknologi dan mampu meng gambarkannya pada orang lain.

3. Mengidentifikasi dampak teknologi baik yang positif maupun yang negatif terhadap masyarakat dan lingkungan.
4. Memiliki wawasan dalam memilih profesi dalam bidang teknologi sehingga memiliki peran yang berarti di dalam masyarakat.
5. Memiliki motivasi untuk belajar lebih lanjut tentang teknologi.
6. Membiasakan diri bekerja sendiri dalam kebersamaan.

KESIMPULAN

Pendidikan nasional yang oleh para founding fathers Republik Indonesia dianggap sebagai sarana utama pembentuk kehidupan nasional melalui kemajuan teknologi dan kebudayaan nasional, belum lagi dianggap sebagai elemen penting dalam pembangunan bangsa sejak Orde Baru. Faktanya, berbagai teori dan pengalaman pembangunan negara-negara maju sejak abad ke-19 membuktikan bahwa pendidikan merupakan energi terpenting bagi pembangunan nasional. Namun, meski Pasal 31 UUD 1945 telah diubah agar lebih jelas dan aplikatif, namun sangat disayangkan aparat eksekutif negara belum berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius untuk memperkuat modal pendidikan dalam kemajuan teknologi yang dapat diterapkan pada peserta didik di masa depan, sehingga kemajuan teknologi dapat dikembangkan secara maksimal di masa depan dan digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia, serta negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Asharaf, Ali, 1994. *Menyongsong Keruntuhan Pendidikan Islam*, Bandung : Gema Risalah Press.
- Azra, Azyumardi, 1994. *Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Bakar, Osman, 2003. *Islam dan Dialog Peradaban*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Pelajar.
- Buchori, Mochtar, 1994. *Pendidikan Dan Pembangunan*, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Friedman, Thomas L, 2002. *Longitudes and Attitudes*, New York : Anchor Books, A Division of Random House.
- Kompas, 24 Mei 2002.
- Nasir, Husein, 1996. *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Nata, Abuddin, 2001. *Paradigma Pendidikan*, Jakarta : Grasindo.
- Sudjiarto, 2008. *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Tirtarahardja, Umar, 2005. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.